

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Definisi Tradisi

Sebagian orang mengasumsikan kata tradisi berasal dari bahasa latin *traditio* yang memiliki arti diteruskan atau kebiasaan. Sehingga para pakar bahasa seperti WJS Poerwadaminto, dan Harapandi Dahri sepakat bahwa tradisi adalah semua sesuatu yang dijalankan secara terus menerus. Dijalankan oleh masyarakat dengan simbol dan aturan yang berlaku. Baik itu berupa kepercayaan, kebiasaan, adat maupun budaya. Pakar bahasa yang bernama Soerjono Soekanto mengistilahkan kalimat “dijalankan secara terus menerus” dengan istilah dilakukan secara langgeng (berulang-ulang). Sementara pakar bahasa yang lain seperti Van Reusen, Shils, Coomans, Hasan Hanafi, Funk, dan Wagnalls lebih cenderung memaknai tradisi dengan makna suatu kebiasaan yang turun temurun atau disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang. Dalam hal ini meliputi pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain. Hal paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis, maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Tradisi dalam pengertian lain adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan.¹

2. Tujuan Tradisi Secara Umum

- a. Untuk menciptakan kehidupan yang harmonis.
- b. Agar menjadikan hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah.
- c. Sebuah jalan bagi masyarakat untuk memformulasikan dan memperlakukan fakta-fakta dasar dari eksistensi kehidupan manusia (J.C.Hasterman).

Ketiga tujuan itu akan tercapai jika manusia bisa menghargai, menghormati, dan menjalankan suatu tradisi secara baik dan benar sesuai aturan.

¹ “Pengertian Tradisi”, <http://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-tradisi/>, diakses Sabtu, 13 Maret 2021, 21.35 WIB.

3. Fungsi Tradisi

Tradisi Diciptakan dan dijalankan oleh manusia, segala sesuatu yang diciptakan manusia pasti mempunyai fungsi bagi kehidupan manusia itu sendiri, begitupun juga dengan tradisi. Menurut Piotr Sztompka, fungsi adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai kebijakan turun temurun yang menyediakan sejarah yang bermanfaat untuk kita.
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian bagi keluhan, ketidakpuasan dan kekecewaan kehidupan modern.²

4. Definisi Living Quran

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Quran* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yakni *living* dan *Quran*. *Living* adalah bahasa dari Inggris yang berasal dari kata “*live*” kemudian mendapatkan imbuhan *ing* yang memiliki arti hidup, yang hidup dan bisa pula berarti aktif.³ Adapun *Quran* adalah istilah untuk menyebut kitab Alquran, yaitu kitab suci yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.⁴ Banyak tokoh yang menawarkan definisi dari *Living Quran* seperti Sahiron Syamsyuddin mengatakan *Living Quran* adalah teks Alquran yang hidup dalam masyarakat. Menurut Muhammad Mansyur *Living Quran* adalah fungsi dan makna Alquran yang benar-benar nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim. Sedangkan Menurut Ahmad ‘Ubaidi Hasbillah *Living Quran* adalah ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala Alquran yang ada ditengah kehidupan manusia. Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *living Quran* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Alquran yang meneliti dialektika antara Alquran dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Quran* juga berarti praktek-

²Ahna Soraya, “Persepektif Ekoteologi Islam Dalam Tradisi *Reresek Sendang* Sebagai Bentuk Akulturasi Agama dan Budaya Masyarakat Desa Wonosoco Undaan Kudus.” (IAIN Kudus,2019), 20-21.

³ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis* (Ciputat, Maktabah Darus Sunah, 2019), 20.

⁴ Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Alquran dan Hadis* (Yogyakarta, Teras, 2007), XIV.

praktek pelaksanaan ajaran Alquran di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁵

5. Penjelasan Tafsir Tematik

Tafsir tematik adalah salah satu wujud dari perkembangan tafsir kontemporer. Tafsir Tematik merupakan evaluasi metode tahlili. Jika dirunut secara genealogis, bentuk tafsir tematik telah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw dalam bentuk penafsiran ayat satu dengan ayat lain. Penafsiran ini kemudian dikenal dengan nama tafsir bi al-matsur. Selanjutnya sejarah kemunculan tafsir tematik bisa diketahui melalui dialektika perkembangan tafsir mulai dari tahlili, ijmal, muqoran, hingga maudhui.⁶

Tafsir tematik ialah salah satu metode penafsiran Alquran dengan cara menghimpun ayat-ayat Alquran yang terkait dengan suatu tema tertentu. Dimasa sekarang ini, tafsir tematik memegang peran penting karena dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapi masyarakat. Persoalan-persoalan yang muncul di belahan bumi dapat dilihat solusinya lewat pendekatan penafsiran Alquran dengan menggunakan metode tematik. Penafsiran Alquran dengan metode tematik sangat meluas di era informasi dan globalisasi, karena disamping disusun secara praktis dan sistematis dengan mengikuti kronologi turunya ayat juga dapat menjawab tantangan zaman, karena itu dapat dikatakan shohih likulli zaman wa makaan, dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan disegala tempat situasi dan kondisi.

6. Definisi Rezeki Di Dalam Alquran

Istilah rezeki yang begitu populer dan selalu diburu oleh setiap manusia di belahan dunia, sebenarnya berasal dari Bahasa Arab, yaitu *razaqa-yarzuqu-rizqan* yang berarti kekayaan, nasib, harta warisan, upah, anugerah, atau pemberian. Seorang pakar Bahasa Arab bernama Ibnu Faris mengartikan rezeki dengan arti pemberian untuk waktu tertentu. Seiring

⁵ Didi Junaidi, "Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab.Cirebon)," *journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol.4. No. 2, (2015) : 172, diakses pada 11 September 2020, <https://onsearch.id/record/IOS3250.article-2392/TOC>.

⁶ Faris Maulana Akbar, Tafsir Tematik-Sosial (A-Empat, Serang.2021). 40-41.

berjalannya waktu, makna rezeki semakin luas dan berkembang. Bisa bermakna makanan, pemenuhan kebutuhan, gaji, hujan dan lain sebagainya.⁷

Kata *razaqa* dengan berbagai derivasinya disebutkan dalam Alquran sebanyak dari 123 kali tersebar di dalam 44 surah dengan arti dan makna yang berbeda-beda,⁸ di antaranya sebagai berikut :

a. Pemberian

Razaqa dikatakan sebagai sebuah pemberian, yaitu pemberian dari Allah SWT. kepada kita selaku hamba-Nya atau pemberian dari orang lain. Tentunya hal ini atas kehendak-Nya, sebagaimana firman Allah SWT.

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Dan nafkahkanlah sebagian dari sesuatu yang telah Kami berikan sebelum maut datang menjemput seseorang diantaramu, lalu menyesal katanya, “Wahai Tuhanku, mengapa aku tidak diberi penundaan waktu barang sekejap supaya aku bisa bersedekah dan aku menjadi orang saleh.” (Q.S al-Munāfiqūn : 10).⁹

b. Makanan

Kata *razaqa* diartikan dengan makanan yang biasa kita makan sehari-hari, sebagaimana firman Allah SWT.

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ۚ ذَٰلِكُمْ مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي ۚ إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٦٧﴾

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Volume 6 Surat Yunus, Surat Hud, surat Yusuf, dan surat Ar-Ra'd* (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 189.

⁸ Habib Ahmad Nurhidayah, “Konsep Rezeki Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 13.

⁹ Alquran, Surat al-Munāfiqūn ayat 10 juz 28, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press anggota IKAPI No.035/DIY/99,2020), 1010.

Artinya: “Yusuf berkata : “Aku dapat menebak segala makananmu berdua sebelum disajikan. Itu adalah sebagian ilmu yang diajarkan Allah kepadaku. Aku betul-betul meniggalkan agama kaum yang tidak beriman kepada Allah, dan ingkar akan datangnya hari kiamat” (Q.S. Yusuf : 37).¹⁰

Dalam ayat yang lain, *razaqa* diartikan sebagai makan pagi (sarapan) dan makaan malam. Allah SWT. berfirman, “Bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang.” (Q.S. Maryam : 62).¹¹

c. Bermakna hujan

Firman Allah SWT :

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Adapun rezeki kalian itu berada di langit dan juga segala sesuatu yang sudah dijanjikan kepada kalian.” (Q.S adz-Dzriyat : 22)¹²

Di Alquran keluaran Departemen Agama RI di jelaskan bahwa yang dimaksud rezeki di atas adalah hujan. Hujan mampu membuat tanaman menjadi subur, kemudian tumbuh segar dan berbuah. Pada akhirnya akan memperoleh rezeki yang berlimpah.

d. Buah-buahan

Allah SWT. berfirman:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُ أَنَّى لَكَ

¹⁰ Alquran, Yusuf ayat 37 juz 11, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press anggota IKAPI No.035/DIY/99,2020), 421.

¹¹ Mukhlis Aliyudin dan Enjang, *Mempercepat Datangnya Rezeki Dengan Ibadah Ringan* (Jakarta Selatan : RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 1-2.

¹²Alquran, Surat adz-Dzāriyāt ayat 22 juz 26, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press ,2020), 940.

هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ



Artinya: “Tuhannya menerima anak itu dengan baik dan ditumbuhkan dengan baik pula. Nabi Zakaria yang mengasuhnya, setiap kali Nabi Zakaria masuk ke kamarnya, ia selalu mendapatkan rezeki disampingnya, Nabi Zakaria bertanya, “Hai Maryam dari mana semau ini ?” Maryam menjawab “Itu dari Allah. Allah memberi rezeki orang yang dikehendaki tanpa batas.” (Q.S Ali Imran : 37).¹³

Imam al-Jalālain menjelaskan bahwa rezeki tanpa batas maksudnya adalah rezeki banyak yang dihasilkan tanpa jerih payah¹⁴ Menurut Imam ath-Thabari rezeki pada ayat di atas itu berupa buah-buahan. Maryam selalu saja memperoleh buah musim kemarau di nampun pada waktu musim hujan, dan memperoleh buah musim hujan dinampun pada waktu musim kemarau.¹⁵

e. Nafkah Suami

Allah SWT. Berfirman;

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِهِ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ

¹³Alquran, Surat Ali Imran ayat 37 juz 3, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 95-96.

¹⁴al-Jalālain, *Tafsir al-Jalālain juz 1-2* (Lombok, al-Haromain, 2008),51.

¹⁵ath-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Alquran jilid.VI* (Mesir, Muassasah ar-Risalah, 2000), 358.

عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْعُرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Ibu-ibu harus menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh bagi yang akan menyempurnakan masa susuan. Bagi sang ayah wajib menanggung nafkah mereka dan sandangnya dengan cara yang baik. Seseorang tidak dibebani kecuali sepadan dengan kemampuannya. Jangan sampai seorang ibu teraniaya karena anaknya, begitu pula seorang ayah. Bila kedua belah pihak punya kewajiban seperti kewajiban ayah. Bila kedua belah pihak menghendaki penyapihan dengan persetujuan dan perundingan keduanya, yang demikian dibolehkan. Dan bila kamu kehendaki orang lain menyusunya, itu pun diperbolehkan asal kamu menyerahkan sesuatu pemberian yang pantas kepadanya. Bertakwalah pada Allah, ketahuilah, Allah Maha Melihat segala yang kamu perbuat.” (Q.S al-Baqarah : 233).¹⁶

Pada ayat ini, rezeki memiliki arti nafkah suami kepada istri dan anak dalam keluarga. Pada hakikatnya nafkah dari suami merupakan bentuk rezeki yang dipergunakan untuk kepentingan keluarga.

f. Syukur

Dijelaskan dalam kitab tafsir karyanya Imam al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, bahwa *al-Rizqi* bisa diartikan syukur, sehingga berdasarkan keterangan ini setiap pemberian yang didapat harus disyukurinya.¹⁷ Firman Allah SWT:

وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْكُمْ تَكْدِبُونَ

¹⁶ Alquran, Surat al-Baqarah ayat 233 juz 2, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 65.

¹⁷ Yusni Amru Ghazali, *Rezeki Para Nabi dan Wali (Tip-Tip Mengais Rezeki Halal)* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2015), 2.

Artinya: “Dan kamu balas rezeki yang kamu nikmati dengan sikap mendustakannya.” (Q.S. al-Waqiah : 82).¹⁸

g. Pahala

Firman Allah SWT.

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١١﴾

Artinya: “Yaitu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Allah secara gamblang kepadamu, agar rasul mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dari kegelapan hidup menuju keceriaan yang terang. Siapa yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, Ia bakal memasukannya ke surga-surga, yang dihiasi oleh sungai-sungai yang mengalir dibawahnya, mereka kekal didalamnya. Allah telah memberikan kepadanya rezeki yang sangat baik.” (Q.S ath-Thalaq : 11).¹⁹

Dalam ayat ini, kata rezeki mengandung arti pahala atau ganjaran. Tidak hanya di dunia, di akhirat juga kita bisa mendapatkan atau meraih rezeki dalam bentuk pahala.

h. Surga

Allah SWT. Berfirman :

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ حَيْرٌ وَاتَّقَىٰ ﴿١١﴾

¹⁸ Alquran, al-Waqiah ayat 82 juz 27, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 82.

¹⁹ Alquran, ath-Thalaq ayat 11 juz 28, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 1018.

Artinya: “Jangan kau melirik kepada harta yang Kami berikan kepada beberapa orang dari mereka, harta hanya bunga kehidupan, Kami bermaksud menguji mereka dengannya. Rezeki dari Tuhanmu jauh lebih baik dan lebih kekal.”. (Thaha : 131).²⁰

Surga merupakan rezeki atau karunia yang paling besar dan paling tinggi nilainya di atas bentuk rezeki-rezeki yang lainnya. Segala sesuatu yang kita dapatkan di surga sifatnya kekal dan lebih berharga. KH Misbah Musthofa dalam kitab tafsirnya, *Al-Iktlil* pada surat Saba’ ayat 4 menjelaskan bahwa surga dan seisinya adalah *rizqun karīm* (rezeki yang mulia)

i. Anugerah kenabian

Menurut M.Quraish Shihab dalam tafsirnya, *al-Misbah* “Anugerah kenabian adalah sebuah rezeki sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Syu’aib as. yang berkata kepada kaumnya,²¹ Firman Allah SWT :

قَالَ يٰقَوْمِ اَرۡءَيتُمۡ اِنۡ كُنْتُ عَلٰۤىٰ بَيِّنَةٍ مِّنۡ رَبِّيۡ وَرَزَقَنِيۡ مِنْهُ رِزۡقًا
حَسَنًا وَّمَا اُرِيۡدُ اَنْ اُخَالِفَكُمۡ اِلٰى مَا اَنۡهٰكُمۡ عَنْهُۗۤ اِنۡ اُرِيۡدُ اِلَّا
اِلَّا صٰلِحًا مَا اَسۡتَطَعْتُ وَّمَا تَوۡفِيۡقِيۡ اِلَّا بِاللّٰهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ اُنۡبِۡ



Artinya : Nabi Syu’aib bertanya, “Hai kaumku, tidakkah kamu tahu bahwa Allah telah memberi petunjuk kepadaku, dan Dia memberi rezeki yang baik kepadaku ? Saya tidak akan melanggar larangan yang saya kenakan kepadamu. Aku hanya menghendaki perbaikan semampuku. Aku hanya mengharap pertolongan Allah. kepada-

²⁰ Alquran, ath-Thaha ayat 131 juz 16, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 568.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Volume 6 Surat Yunus, Surat Hud, surat Yusuf, dan surat Ar-Ra’d* (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 189.

Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya pula aku kembali.”(Q.S Hud : 88).²²

7. Definisi Rezeki Menurut Persepektif Para Ulama

- a. Menurut Imam Nawawi, Yusuf Dinar, Prof. Dr. M. Mutawalli asy-Sya’rawi dan Imam al-Qurthubi

Beberapa tokoh ulama seperti Imam Nawawi Banten, Yusuf Dinar, Prof. Dr. M. Mutawalli asy-Sya’rawi, dan Imam Qurthubi serta Quraish Shihab sepakat bahwa rezeki tidaklah hanya tertuju pada harta, makanan dan minuman saja, akan tetapi rezeki itu adalah setiap apa saja yang bisa diambil manfaatnya seperti makanan, minuman, pakaian, iman, Islam, akal pikiran, jiwa yang sehat, nyawa, usia, dan lain-lain.²³ Baik sesuatu itu bisa diambil manfaat secara material atau pun spritual, di dunia dan akhirat,²⁴ baik manfaat lahir maupun manfaat batin. Manfaat lahir seperti makanan, dan minuman. Sedangkan manfaat batin seperti iman, khusyuk dalam salat, kebahagiaan, dan lain sebagainya. Semua itu adalah rezeki dan harus disyukuri agar tidak kehilangan makna.²⁵ Baik sesuatu yang bermanfaat itu halal atau pun haram. Dalam hal ini, Kalangan Mu’tazilah tidak sepakat, bagi mereka barang haram bukanlah termasuk rezeki.²⁶ KH Quraish Shihab mengatakan bahwa rezeki itu memang tertuju pada segala hal yang dapat bermanfaat untuk kita seperti nama baik, jodoh yang baik kemudian pekerjaan yang nyaman, dan teman-teman yang banyak. Itu semua rezeki, karena itu bermanfaat untuk hidup seseorang. Di masa pandemi ini bisa jadi terbatas gerak kita untuk keluar rumah tapi tidak terbatas gerak kita di dalam rumah. Kita bisa belajar, dapat

²² Alquran, Hud ayat 88 juz 12, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 407.

²³ Muhammad an-Nawawi, *Kitab Syarah Qothrul Goits* (Semarang, Pustaka al-‘Alawiyyah), 3.

²⁴ Mukhlis Aliyudin dan Encep Dulwahab, “*Mempercepat Datangnya Rezeki Dengan Ibadah Ringan*” Jakarta Selatan : Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 4.

²⁵ Yusni Amru Ghazali, *Rezeki Para Nabi dan Wali (Tip-Tip Mengais Rezeki Halal)* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2015), 2-3.

²⁶ Misbahul Musthofa, *Tafsir Taajul Muslimiin min kalaami robil ‘alamiin Juz 1* (Tuban : Majlis Taklif Wal Khotthoth, 1990), 35.

rezeki, kita bisa bersilaturahmi, dapat rezeki. Kumpul sama keluarga, dapat rezeki, itu semua rezeki.²⁷

b. Menurut KH. Buya Hamka

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, rezeki diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan Tuhan untuk memelihara kehidupan manusia, baik berupa uang, makanan, nafkah, keuntungan, dan sebagainya.²⁸ Penulis tafsir al-Azhar, Buya Hamka memiliki pendapat yang hampir serupa dengan pengertian rezeki di atas. Menurutnya, rezeki adalah anugerah dan pemberian Allah SWT. kepada manusia agar dimanfaatkan dan digunakan untuk keberlangsungan hidupnya. Manusia diberikan fasilitas berupa bumi dan seisinya untuk dimanfaatkan dan di olah hasilnya seperti buah-buahan, hewan-hewan yang dapat mengangkut dan dapat dimakan dagingnya.²⁹

c. Menurut Imam al-Jurjani

Imam al-Jurjani memaparkan bahwa rezeki adalah semua yang kita dapatkan dan semua yang kita miliki, baik sedikit maupun banyak. Dalam pengertian yang luas, rezeki adalah segala kehidupan yang kita rasakan.

d. Menurut KH. Muhammad Khatib, S.Pd,I

Di dalam bukunya, "*Misteri Dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil*" mengartikan rezeki sebagai pemberian Allah kepada siapa saja yang mencakup seluruh kebutuhan hidup. Untuk kebutuhan jasmani Allah mewujudkannya dalam bentuk makanan, minuman, pakaian, kediaman dan segala hal yang berkaitan dalam memperolehnya, Sedangkan kebutuhan rohani berupa ilmu pengetahuan, kecerdasan, taufik serta hidayah. Rezeki jasmani diberikan kepada kepada semua makhluk yang bernyawa.

e. Pandangan Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun, keuntungan atau pendapatan atau penghasilan yang tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan tak bisa dinamakan rezeki. Penghasilan atau keuntungan merupakan pencerminan dari hasil kerja

²⁷ Quraish Sihab, wawancara oleh Najwa Shihab, *Rezeki dan Hasil Usaha : Bagaimana Allah Menjamin Rezeki Kita I Shihab & Shihab*, Youtube Chanel *Najwa Shihab*, 11 Mei 2020. Diakses Selasa, 22 September 2020. 17 : 43 WIB.

²⁸ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), cet ke-4, 747.

²⁹ Habib Ahmad Nurhidayatullah, "Konsep Rezeki Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar", (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), xv.

manusia, sebagian atau seluruhnya. Jadi rezeki itu sendiri adalah bagian dari keuntungan, pendapatan atau penghasilan. Adapun rezeki itu hanya mampu diraih jika seseorang terjun ke dalam “lapangan kehidupan.” Adapun untuk kekayaan yang tak dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri, namun dibelanjakan untuk kemanfaatan orang lain, maka hal itu masih tergolong rezeki. Sedangkan untuk kekayaan yang tidak mampu dimanfaatkan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain belum bisa dinamakan rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, Allah memberikan rezeki kepada siapa pun yang Ia kehendaki. Baik kepada orang yang beriman maupun kafir. Selama seseorang mau berusaha atau bekerja pasti akan memperoleh rezeki yang sudah disediakan Allah SWT.³⁰

8. Keberadaan Rezeki

Semua yang ada di dunia ini pada hakikatnya bukanlah milik manusia. Manusia sendiri adalah milik Allah SWT. dan kepada-Nya manusia akan kembali. Pasangan hidup, anak-anak, rumah, kendaraan, dan berbagai bentuk kekayaan lain adalah milik Allah SWT. Kita selaku hamba-Nya hanya sekedar berperan sebagai penerima amanah yang dipercayai untuk menjaga dan mengelola sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah SWT. tidak akan menciptakan makhluk tanpa menyertakan rezeki. Dari sini pula kita bisa memahami bahwa rezeki itu ada di tangan Allah SWT. Oleh sebab itu, bila kita ingin memperoleh rezeki yang berlimpah, mintalah kepada Allah SWT. dengan cara-cara yang diperintahkan-Nya, insya Allah kita bisa meraihnya.³¹ Allah SWT. memiliki sifat *ar-Razaq*, artinya Dzat Yang Maha Luas Rezeki-Nya. Allah SWT. mencurahkan rezeki kepada semua makhluk hidup di muka bumi ini. Allah SWT. tak hanya menganugerahkan rezeki kepada ahli ibadah, namun juga kepada ahli maksiat. Bahkan, Allah SWT. tetap saja menganugerahkan rezeki-Nya walaupun manusia itu ingkar kepada ajaran-Nya. Rezeki yang Allah SWT. berikan kepada tiap-tiap makhluk-Nya itu telah ditetapkan di kitab yang nyata yaitu *Lauhu al-Mahfudz*. Syekh Muhammad

³⁰ Muhammad Asy'ari, Konsep Menjemput Rezeki Sesuai Alquran Studi Kasus Nasi Goreng Kebuli pak mansyur, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019).

³¹ Mukhlis Aliyudin dan Encep Dulwahab, “*Mempercepat Datangnya Rezeki Dengan Ibadah Ringan*” (Jakarta Selatan : Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 5-6.

ibnu Shalih al-Utsaimin pernah mengatakan, “Semenjak Allah SWT. menciptakan pena, semua sesuatu hingga datangnya hari kiamat telah tercatat di kitab *Lauhu al-Mahfudz* termasuk di dalamnya rezeki. Perkataan Shalih al-Utsaimin di atas itu berdasarkan pada keterangan hadis riwayat Ibnu Asakir yang didapat dari Abu Abdullah Maula Bani Umayyah, Abu Abdullah dari Abu Saleh dan Abu Saleh mendapatkannya dari Abu Hurairah yang mana ia mendengar sendiri dari dari Rasulullah saw. ;

ان اول شيء خلقه الله القلم ثم خلق النون وهى الدواة ثم قال له
اكتب قال وما اكتب قال اكتب ما يكون او ما هو كائن من عمل او
رزق او اثر او اجل فكتب ذلك الى يوم القيامة .

Artinya : “Sesungguhnya permulaan sesuatu yang Allah ciptakan itu adalah *al-qalam* (pena), setelah itu yang diciptakan Allah adalah *nūn* yaitu tinta selanjutnya Allah berfirman kepada *al-qalam* (pena), “Tulislah !” pena bertanya (kepada Allah) “Apa yang harus aku tulis ?” Allah menjawab, “Tulislah semua hal yang akan terjadi, atau semua hal yang akan ada, dari amal perbuatan, atau rezeki atau jejak atau ajal.” Maka *al-qalam* (pena) menulis semuanya itu sampai hari kiamat.”

Menurut pendapat Ibnu Jarir, *al-qalam* (pena) adalah lembaran dari cahaya dan pena dari cahaya yang bergerak mencatat semua sesuatu yang akan ada hingga hari kiamat tiba. Kemudian menurut Ibnu Abbas, yang ditulis pena meliputi amal perbuatan yang dilakukan manusia, baik amal kebaikan, maupun amal keburukan, rezeki manusia, baik rezeki yang diberikan halal ataupun haram. Ditulis pula ketetapan nasibnya yaitu kapan dan dimana lahirnya, berapa lama di dunia, dan kapan dan diusia berapa meninggal dunia , serta bagaimana cara meninggalnya.³²

Rezeki manusia di tulis dan ditetapkan dalam kitab *Lauhu al-Mahfudz* sejak manusia di dalam kandungan ibunya memasuki usia kandungan 40 hari. Sebagaimana diriwayatkan dalam hadis berikut ini,

³² Q.S al-Qalam ayat 1-7, *Tafsir Ibnu Katsir IND, apl.*

عن ابي عبد الرحمن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : حدثنا رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو الصادق المصدوق : ان احدكم يجمع خلقه في بطن امه اربعين يوما نطفة ثم علقه ثم مثل ذلك ثم يكون مضغة مثل ذلك ثم يرسل اليه الملك فينفخ فيه الروح ويؤمر بأربع كلمات بكتب رزقه واجله وعم له وشقي ام سعيد فوالله الذي لا اله غيره ان احدكم ليعمل بعمل اهل الجنة حتى ما يكون بينه وبينها الا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل اهل النار وان احدكم ليعمل بعمل اهل النار حتى ما يكون بينه وبينها الا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل اهل الجنة

Artinya: “Sahabat Abu Abdu arr-Rahman Abdullah ibnu Mas’ud ra meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw yang mengabarkan kepadanya “Sungguh penciptaan kalian yang masih berupa air mani dikumpulkan dalam waktu 40 hari di rahim ibunya. Selanjutnya air mani tersebut menjadi gumpalan darah dalam waktu 40 hari, selanjutnya gumpalan darah itu menjadi gumpalan daging. berikutnya malaikat diutus (oleh Allah SWT.) untuk meniupkan ruh kepada kalian, barulah (Allah SWT.) memerintahkan malaikat untuk menulis 4 hal, *pertama* jatah rezeki kalian, *kedua* batas usia kalian, *ketiga* amal perbuatan kalian, dan *keempat* nasib kalian celaka ataukah beruntung (di kehidupan akhiratnya). Maka Demi Allah Tuhan satu-satunya, sungguh apa yang dikehendaki-Nya itulah yang akan terjadi. Andaikan kalian beramal saleh yang bisa menyebabkan kalian masuk surga, sehingga jarak kalian dengan surga mencapai 1 hasta (45 cm), jika sudah dikehendaki Allah sebagai penghuni neraka maka ia akan berbuat keburukan. dan andaikan kalian berbuat buruk yang bisa menyebabkan kalian masuk neraka, sehingga jarak kalian dengan neraka mencapai 1 hasta (45 cm), jika sudah dikehendaki Allah sebagai penghuni surga maka ia akan

berbuat kebaikan.” (HR. Bukhori 3208 dan HR. Muslim 2643).³³

Setelah manusia itu lahir di dunia, Allah SWT. menugaskan malaikat untuk menjaga manusia (malaikat Hafadhoh) dan menugaskan malaikat yang lain untuk mencatat amal perbuatan manusia (Raqib dan Atid). Malaikat penjaga setiap harinya meminta arsip catatan amal perbuatan manusia kepada malaikat pencatat amal. Hingga jika jatah rezeki seseorang sudah habis, jejak langkahnya sudah berkahir dan ajalnya telah tiba, maka seperti biasa malaikat penjaga manusia meminta arsip catatan amal manusia pada malaikat pencatat amal. Maka malaikat pencatat amal berkata pada malaikat penjaga, “Kami tak menemukan amal apa pun bagi temanmu ini.” Kemudian malaikat penjaga kembali dan menemui manusia yang dijaganya, tanpa ia sadari ternyata manusia yang dijaganya itu telah meninggal dunia.³⁴

Rezeki adalah rahasia ilahi bisa dikatakan rezeki adalah sesuatu yang gaib dan hanya Allah SWT. yang mengetahuinya seberapa banyak rezeki yang diberikan kepada tiap-tiap makhluk-Nya. Tidak ada manusia yang bisa memastikan rezekinya berada di mana. Apakah rezekinya masih di atas langit, atau sudah berada di dalam bumi, apakah rezekinya berada di tempat yang dekat ataukah di tempat yang jauh, yang bisa mengetahuinya adalah Allah SWT. saja.

Firman Allah SWT.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ
وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنَ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتٍ

الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥١﴾

Artinya: “Di sisi Allahlah segala kunci gaib yang tidak diketahui kecuali oleh-Nya. Dia Maha Tahu segala yang ada di daratan dan di lautan. Tak ada sehelai daun pun yang jatuh kecuali Dia mengetahuinya. Tak ada sebutir biji di kegelapan bumi dan tak ada

³³ Bahrum Subagia, *Panduan Islam Dalam Mencari Rezeki cet 1* (Bogor, Pustaka Kayyis, 2014), 7-8.

³⁴ Q.S al-Qalam ayat 1-7, *Tafsir Ibnu Katsir IND, apl.*

yang basah atau yang kering kecuali semua tercatat di dalam kitab Allah yang nyata. (Q.S Al-Anam : 59).³⁵

Karena ketidaktahuan manusia di mana rezekinya berada, apakah rezekinya masih di atas langit atau sudah berada di dalam bumi, di tempat yang dekat atautkah jauh. Maka tugas manusia adalah berusaha mencarinya di mana pun kita berada, dan berdoa kepada Allah SWT. sebagaimana doa yang dibaca setelah selesai salat Dhuha, “Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah jika rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, jika berada di dalam bumi maka keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika jauh dekatkanlah dengan kebenaran duha-Mu, keagungan-Mu, keindahan-Mu dan kekuatan-Mu, berikanlah kepadaku apa yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang salih.”

9. Pembagian Rezeki

- a. Dilihat dari wujudnya, rezeki dibagi menjadi dua sebagaimana yang dikatakan Imam Nawawi : rezeki *dhohir* dan batin. Rezeki *dhohir* disebut pula rezeki material yaitu, rezeki yang berwujud dan bisa kita rasakan keberadaanya. Seperti: uang, perhiasan, makanan, minuman, tempat tinggal, dan, pakaian. Rezeki batin disebut pula rezeki non material yaitu, rezeki yang tidak terwujud tapi masih bisa kita rasakan keberadaanya. Seperti: Beragama Islam, beriman, sehat sentosa, ilmu pengetahuan, anak yang soleh-solehah, ketenangan hati dan mendapatkan berkah dalam menjalani hidup, kekuatan, makrifat, *kasyaf* (terbukanya mata batin).
- b. Dilihat dari proses datangnya, rezeki dibagi menjadi tiga sebagaimana yang dikatakan oleh Ishlah Gusmian yaitu :
 - 1) Rezeki jaminan yaitu rezeki yang diberikan kepada manusia tanpa meminta kepada Allah SWT. dan tanpa manusia berusaha. Rezeki ini dianugerahkan kepada kita sebagai wujud kasih sayang dan kuasa Allah SWT. contohnya nafas bagi janin dan proses

³⁵ Alquran, al-An'am ayat 131 juz 7, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 59.

pertumbuhannya di dalam rahim. Termasuk juga udara yang kita hirup tiap-tiap hari. Rezeki ini termasuk rezeki umum, karena diberikan kepada semua makhluk hidup-Nya tanpa pandang bulu, baik untuk orang Islam maupun non Islam, ahli ibadah maupun ahli maksiat.

- 2) Rezeki dengan proses usaha yaitu Rezeki yang didapatkan melalui proses usaha. Baik usaha lahir maupun batin. Untuk mendapatkan rezeki ini manusia harus memanfaatkan dan memaksimalkan akal fikiran, fisik, tenaga dan sebagainya. Sebagian ulama menyebut rezeki ini dengan sebutan rezeki yang digantungkan. Sebab didaparkannya rezeki ini adalah dengan berusaha seperti bekerja keras.
- 3) Rezeki ini meliputi makanan, minuman, pakaian, harta, tempat tinggal, kesehatan, kebahagiaan dunia dan sebagainya. Rezeki ini diberikan baik kepada orang-orang muslim maupun non muslim. Bahkan orang yang menyekutukan Allah SWT.eki yang tak disangka-sangka yaitu rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. kepada kita yang datangnya tanpa proses usaha. Rezeki ini menurut keterangan Alquran (Q.S.ath-Thalaq: 2-3) diberikan kepada orang-orang yang bertakwa. Sebagian ulama menyebutnya dengan sebutan rezeki yang dijanjikan.³⁶

c. Dilihat dari subjek penerima rezeki dibagi menjadi 2

- 1) Rezeki khusus yaitu rezeki yang mendorong seseorang untuk mengerjakan ibadah dan taat kepada Allah SWT. seperti rezeki iman, ihsan, taufiq, syafaat, dan surga. Rezeki ini hanya diberikan kepada orang muslim. Terutama muslim yang bertakwa, beriman dan beramal salih.
- 2) Rezeki umum. Rezeki ini meliputi makanan, minuman, pakaian, harta, tempat tinggal, kesehatan, kebahagiaan dunia dan sebagainya. Rezeki ini diberikan baik kepada orang-orang muslim maupun non muslim. Bahkan orang yang menyekutukan Allah SWT.

³⁶ Mukhlis Aliyudin dan Encep Dulwahab, *“Mempercepat Datangnya Rezeki Dengan Ibadah Ringan”* (Jakarta Selatan : Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 7-8.

- d. Dilihat dari segi hukumnya, rezeki dibagi 3 yaitu :
- 1) Rezeki halal yaitu rezeki yang didapatkan dengan cara yang baik tidak melanggar aturan syariat. Sebagaimana dijelaskan di dalam kitab tafsir *al-Jalalain* pada tafsiran surat al-Mu'minūn ayat 51 dan al-Baqarah ayat 172, (hai rasul-rasul ! makanlah dari makanan yang baik-baik) artinya makanan-makanan yang halal (dan kerjakanlah amal yang salih) amal-amal fardu dan sunah. (Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan) Maka kelak Aku akan memperhitungkannya atas kalian.
 - 2) Rezeki haram yaitu rezeki ini yang tidak baik artinya rezeki yang diperoleh dengan cara yang tidak sesuai dengan tuntunan agama. Seperti rezeki yang diperoleh dari hasil mengurangi takeran timbangan, mencuri, atau memakan sesuatu yang di haramkan. Setiap makhluk hidup telah dijamin rezekinya oleh Allah SWT. Bagi mereka yang mencari rezeki yang haram sebenarnya sudah disediakan rezeki halal oleh Allah SWT. hanya saja mereka tidak puas dengan perolehan rezeki yang halal akhirnya mereka enggan berusaha mencari rezeki yang halal dan memilih jalan pintas yang tidak diridhoi Allah SWT.³⁷
 - 3) Rezeki subhat yaitu rezeki yang ketentuan hukum halal atau haramnya tidak diketahui.³⁸ Hukum subhat didasarkan pada hadis riwayat Nu'man bin Basyir bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah saw. Bersabda ;

الحلال بين والحرم بين وبين ذلك أمور مشتبهات لا يدري
 كثير من الناس أمن الحلال هي ام من الحرام فمن تركها
 استبرأ لدينه وعرضه فقد سلم ومن وقع شيئاً منها يوشك ان
 يواقع الحرام كما انه من يرعى حول الحمى يوشك ان يواقع

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Volume 6 Surat Yunus, Surat Hud, surat Yusuf, dan surat Ar-Ra'd* (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 189.

³⁸ Abdul Aziz Dahlan, et. Al, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta : Hikmah, 2005) , 1759

ألا وان لكل ملك حمى ألا وان حمى الله محارمه (رواه الترمذى)

Artinya : Adapun Halal dan haram itu jelas, dan diantara halal dan haram itu dinamakan perkara subhat, banyak manusia yang tidak menyadari hal itu. Maka, siapa saja yang meninggalkan subhat berarti ia menjaga agama dan kehormatannya sehingga ia bisa selamat. Siapa saja yang menjatuhkan dirinya pada perkara subhat maka seakan-akan ia menjatuhkan dirinya pada perkara haram. Misalkan ada orang yang mengembala dekat daerah yang terlarang, seakan-akan ia nyaris jatuh memasuki daerah itu. Ketahuilah bahwa setiap Negara ada tapal batasnya, dan tapal batas Allah adalah yang diharamkannya. (H.R Bukhori dan Muslim)³⁹

- e. Dilihat dari sifatnya, rezeki dibagi dua :
- 1) Rezeki yang barokah yaitu rezeki yang diperoleh melalui jalan yang benar, rezeki yang halal. Barokah oleh sebagian ulama diartikan dengan “*tazdid an-Nikmah*” yaitu bertambahnya nikmat atau “*tazdid al-Khair*” yakni bertambahnya kebaikan. Ini artinya rezeki yang barokah akan menyebabkan pemiliknya menjadi baik. Atau rezeki yang barokah akan menyebabkan pemiliknya bisa merasakan kebahagiaan dengan rezeki tersebut. Meski jumlahnya sedikit, rezeki yang barokah akan terasa menentramkan hati.
 - 2) Rezeki yang tidak barokah yaitu rezeki yang diperoleh melalui jalan yang salah. Rezeki ini akan menyebabkan pemiliknya menjadi bertambah buruk. Tidak ada unsur kebaikan yang akan nampak dalam rezeki yang tak barokah. Meski jumlah uang tersebut banyak, akan tetapi karena uang itu tidak barokah,

³⁹ Yahya, *Matan al-Arba'in an-Nawawiyah* (Kudus :CV Mubarakatan Thoyyibah, 2018), 15.

maka banyaknya uang justru menambah banyaknya permasalahan

10. Konsep Rezeki Di Dalam Alquran

- a. Allah adalah pencipta rezeki maka Allah yang memberikan rezeki untuk segenap makhluk-Nya. Dasar pengambilan :
Q.S. ar-Rum : 40

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ
مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَُمْ مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : “Adapun Tuhan yang menciptakan kalian itu adalah Allah, kemudian kalian diberikan rezeki oleh Allah” (ar-Rum : 40).⁴⁰

- b. Allah SWT. tidak sekadar memberi rezeki kepada makhluk-Nya tapi juga menjamin rezeki setiap makhluk-Nya.

Dasar pengambilan Q.S Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “Tidak satu pun makhluk yang bergerak di bumi. melainkan Allah yang menanggung rezekinya. Dia Maha Mengetahui tempat kediamannya di dunia dan kesudahannya di akhirat. Semuanya telah tertulis dalam kitab yang nyata di *Lauh Mahfuz*.”⁴¹

KH Quraish Shihab menjelaskan , banyak orang salah paham bahwa jaminan Allah SWT. itu berarti pasti ada di depannya, padahal yang pertama kita harus ingat, Allah SWT. berfirman dalam surat Hud ayat 6 yang artinya

⁴⁰ Alquran, Q.S Rum ayat 40 juz 21 (Yogyakarta, UII Press, 2020), 725.

⁴¹ Alquran, Hud ayat 6 juz 12, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 391.

“Tidak ada satu binatang yang bergerak di bumi ini kecuali pasti Allah jamin rezekinya.” Salah satu syaratnya adalah bergerak. Kemudian diantara jaminan Allah itu Dia memperengkapi kita dengan potensi yang menjadikan kita mampu bergerak. Lapar itu jaminan rezeki, kalau tidak lapar tidak akan bergerak. Selera itu jaminan rezeki, organ-organ yang ada dalam tubuh kita itu semua bagian (rezeki) dan karena itulah yang mendorong kita bergerak dan dengan bergerak jaminan Allah. Kita punya anak, ingin anaknya sehat, pandai dan sebagainya kita terdorong untuk itu (mencari rezeki) karena itu tadi.⁴²

Q.S al-Ankabut : 60

وَكَايِن مِّن دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا ۗ اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan betapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak mampu memenuhi rezekinya sendiri. Allah menjamin rezekinya termasuk kamu.”⁴³

- c. Rezeki yang diberikan Allah SWT. kepada makhluk-Nya adalah sebaik-baiknya rezeki. Dasar pengambilan Q.S. Saba : 39

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ مُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya : “Nabi Muhammad katakanlah, “Sungguh Tuhankulah yang membentangkan rezeki bagi orang yang ia kehendaki dari hamba-Nya dan Dia pula yang membatasinya.” Apapun yang kamu sedekahkan, Dialah yang akan

⁴² Quraish Sihab, wawancara oleh Najwa Shihab, *Rezeki dan Hasil Usaha : Bagaimana Allah Menjamin Rezeki Kita I Shihab & Shihab*, Youtube Chanel *Najwa Shihab*, 11 Mei 2020. Diakses Selasa, 22 September 2020. 17 : 43 WIB.

⁴³ Alquran, Q.S al-Ankabut ayat 60 juz 21 (Yogyakarta, UII Press, 2020), 714

mengantinya. Dia pemberi rezeki yang terbaik.”⁴⁴

- d. Sebagaimana yang kita ketahui, Allah SWT. adalah pemberi rezeki. Terkait rezeki yang diberikan kepada makhluk-Nya tidak sama rata, akan tetapi ada yang dikehendaki Allah SWT. jatah rezekinya luas, berlimpah dan ada yang dijatah rezekinya terbatas atau masih dalam kekurangan.

Dasar pengambilan Q.S Saba’ ayat 36 :

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya : Katakanlah, “Tuhanku sungguh yang melebarkan rezeki kepada orang yang dikehendaki, dan ia juga yang membatasinya, tetapi kebanyakan manusia tidak tahu.”⁴⁵

Q.S az-Zumar ayat 52 :

أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : “Apakah mereka tidak tahu bahwa Allah telah melapangkan rezeki bagi yang ia kehendaki, dan Dia pula yang membatasinya. Semuanya itu sungguh merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.”⁴⁶

KH Misbah Mushtofa dalam kitab tafsirnya, *al- Iklīl* menjelaskan bahwa persoalan luasnya rezeki seseorang dan sempitnya rezeki seseorang itu bukan menunjukkan kalau Allah SWT. sedang ridha atau sedang murka terhadap orang itu. Banyak orang kafir yang sempit

⁴⁴ Alquran, Q.S Saba’ ayat 39 juz 22 (Yogyakarta, UII Press, 2020), 768

⁴⁵ Alquran, Q.S ayat Saba’ ayat 36 juz 22 (Yogyakarta, UII Press, 2020), 767

⁴⁶ Alquran, Q.S az-Zumar ayat 52 juz 24 (Yogyakarta, UII Press, 2020), 831.

rezekinya dan banyak orang mukmin yang luas rezekinya. Semua kejadian luasnya rezeki dan sempitnya rezeki merupakan wujud dari pembagian kepada manusia yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. sejak zaman azali.⁴⁷

- e. Terkadang rezeki yang diberikan Allah SWT. itu datanganya itu tak disangka-sangka.

Dasar pengambilan Q.S an-Nūr ayat 38 :

وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Hal itu agar Allah memberi balasan yang lebih baik atas perbuatan mereka, dan menambahkan dengan karunia-Nya. Allah memberi rezeki yang tak disangka-sangka kepada orang yang dikehendaki-Nya.”⁴⁸

- f. Meskipun jatah rezeki yang diberikan Allah SWT. kepada makhluk-Nya porsinya berbeda-beda, ada yang dapat banyak dan sedikit, yang jelas Allah SWT. memberikan rezeki kepada manusia itu sebagai ujian untuk menguji kadar keimanan mereka.

Dasar pengambilan Q.S Thaha ayat 131 :

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

Artinya : “Jangan kau melirik kepada harta yang Kami berikan kepada beberapa orang dari mereka, harta hanya bunga kehidupan, Kami bermaksud menguji mereka dengannya. Rezeki dari Tuhanmu jauh lebih baik dan lebih kekal.”⁴⁹

- g. Sebenarnya Allah SWT. mampu membuat semua manusia rezekinya lancar semua, rezekinya sama rata banyak. Akan tetapi, jika Allah SWT. menghendaki itu pasti banyaknya manusia yang melampaui batas (bermaksiat).

Dasar pengambilan :

⁴⁷ Misbahul Musthofa, *Tafsir Al-Iklil Fī Ma'ānī At-Tanzīl* Juz 22 (Surabaya, Al-Ihsaan), 3674 -3693.

⁴⁸ Alquran, Q.S an-Nūr ayat 38 juz 18 (Yogyakarta, UII Press, 2020), 628.

⁴⁹ Alquran, Q.S Thaha ayat 131 juz 26 (Yogyakarta, UII Press, 2020), 568.

(1) Q.S asy-Syūrā ayat 27 :

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزَّلُ

بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya : “Sekiranya Allah memudahkan rezeki bagi seluruh hamba-Nya, pasti mereka akan melanggar batas di bumi tempat tinggal mereka, tetapi Allah menurunkan rezeki itu sesuai kadar yang Ia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat sifat hamba-hamba-Nya.”⁵⁰

- h. Allah SWT. telah memberi dan menjamin rezeki kita maka tugas kita sebagai manusia adalah melaksanakan perintah Allah SWT.

Dasar pengambilan Q.S Thāhā ayat 132 :

﴿ وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ لَكُنْ

نَزُّقًا ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ۝﴾

Artinya : “Perintahkan kepada keluargamu untuk mendirikan salat dan sabar melaksanakannya. Kami tidak akan meminta rezeki darimu, bahkan Kami yang memberi rezeki kepadamu.”

11. Dasar-Dasar Ikhtiar Menjemput rezeki

- a. al-Mulk : 15

﴿ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا

مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ۝﴾

Artinya: “Dialah yang telah menciptakan bumi dan isinya agar selalu tunduk patuh, pergilah ke segala penjuru bumi dan makanlah rezeki-Nya.”⁵¹

⁵⁰ Alquran, Q.S asy-Syūrā ayat 27 juz 25 (Yogyakarta, UII Press, 2020), 871.

⁵¹ Alquran, al-Mulk ayat 15 juz 29, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 1025.

Kalimat *pergilah ke segala penjuru bumi* pada ayat di atas maksudnya adalah bumi ini luas maka sebagai manusia dipersilahkan oleh Allah SWT. untuk berjalan ke daerah mana yang manusia kehendaki, atau merantau ke daerah mana pun untuk keperluan mencari rezeki dengan cara berdagang atau pun lainnya.⁵² Kemudian kalimat *makanlah rezeki-Nya* artinya memakan-makanan yang dihalalkan.

b. Q.S al-Jumuah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Bila salat telah dilaksanakan secara sempurna, berpencarlah kamu di bumi carilah limpahan karunia Allah, dan zikirlah kepada-Nya banyak-banyak agar kamu sekalian berhasil”⁵³

Lafadz *Wābtagū* ditafsirkan Jalaluddin al-Mahalli dengan lafadz *uṭlubu ar-Rizqa* (Carilah rezeki). Pada kalimat “berpencarlah kamu di muka bumi.” Menurut Jalaluddin Al-Mahalli menunjukkan perintah *ibāḥah* artinya perintah yang dihukumi mubah (boleh) dijalankan.⁵⁴ Berdasarkan ayat ini, sebagai seorang muslim setelah selesai menjalankan kewajiban salat maka diperbolehkan berusaha mencari rezeki yang merupakan karunia Allah. Kalimat “berpencarlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah,” menunjukkan sebagai seorang manusia harus melakukan ikhtiar lahir untuk kesempurnaan meraih rezeki.

12. Faktor-Faktor Penghambat Rezeki Persepektif Ulama

a. Tidak menjaga kebersihan

Kebersihan adalah bagian dari keimanan, ini artinya manusia yang kurang atau tidak menjaga kebersihan

⁵² Alquran, al-Mulk ayat 12-15, Quran Tafsir IBNU KATSIR APL.

⁵³ Alquran, al-Jumu'ah ayat 10 juz 28, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 1007.

⁵⁴ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain juz 1-2*, (Al-Haramain, 2008), 221.

menandakan imannya masih kurang. Disamping itu, dengan tidak menjaga kebersihan maka bisa menghambat datangnya rezeki seseorang. Imam al-Zarnuji dan Habib Muhammad bin Alawi Alaydrus sepakat bahwa seseorang yang tidak mau menyapu rumahnya, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, membiarkan sarang laba-laba di rumah, enggan mencuci peralatan dapur, piring, gelas, tidak mau membuang (mengeluarkan dari rumah) potongan kuku setelah memotongnya dan enggan mencuci tangan sebelum makan serta mengabaikan makanan ringan (rontok) tidak dipungut karena malas maka orang itu rezekinya menjadi terhambat bahkan bisa menyebabkan dirinya menjadi faqir.⁵⁵

b. Melakukan tidur yang dilarang

1) Tidur setelah salat subuh

Ibnu Qayyim al-jauziyyah mengatakan bahwa tidur setelah Subuh dihukumi makruh kecuali ada penyebab atau keperluan yang mendesak. Jika sudah terbit matahari tidak lagi dihukumi makruh. Tidur setelah salat Subuh bisa menghambat datangnya rezeki alasannya adalah *pertama*, karena waktu Subuh adalah waktu penuh berkah. Disaat Subuh Allah SWT. membagikan rezeki kepada manusia sampai terbitnya matahari. Dikisahkan Rasulullah saw. sampai pernah menggoyang-goyangkan tubuh putrinya, Fatimah Azahra yang saat itu masih berbaring tidur waktu subuh. Rasulullah saw. menegur Fatimah :

يا بنية قومي اشهدى رزق ربك ولا تكونى من الغافلين فإن

الله يقسم ارزاق الناس ما بين طلوع الفجر الى طلوع الشمس

Artinya : “Hai putriku, bangunlah ! Sambutlah rezeki Tuhanmu dan janganlah tergolong sebagai orang yang lalai, karena sesungguhnya Allah membagi-bagikan rezeki kepada manusia antara terbitnya fajar menjelang terbitnya matahari.”

⁵⁵ Muhammad, *Kaifa Takunu Ghaniya (Rumus Aghniya)*, terj. Moch. Subhan Pratopo (Kediri, Pustaka Mujtaba Publishing 13, 2013), 100-104.

Itu adalah nasehat Rasulullah saw. yang berlaku kepada putrinya dan semua umatnya.⁵⁶ *Kedua*, tidur setelah salat Subuh bisa menimbulkan penyakit . Dr. R Cahyono Sp Naturopathy mengatakan bahwa tidur setelah salat subuh bisa menyebabkan pikun, dan bisa terkena penyakit diabetes. Bahkan menurut Ibnu Qayyim tidur setelah salat Subuh bisa melemahkan sahwat, melemahkan dan merusak badan.⁵⁷

2) Tidur tengkurap

Rasulullah saw. Bersabda ;

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : رأى رسول الله صلى الله عليه وسلم رجلا مضطجعا على بطنه فقال ان هذا ضجعة لا يحبها الله

Artinya : Hadis dari sahabat Abu Hurairah ra, bahwasannya Rasulullah saw melihat pemuda muslim sedang tidur dalam keadaan tengkurap, kemudian Rasulullah saw bersabda, tidur tengkurap ini adalah tidur yang tidak disukai Allah. (H.R at-Tirmidzi).

Syeikh Muhammad bin Shalih al-Utsmamin mengungkapkan, tidur tengkurap tidak pantas dilakukan lebih-lebih dilakukan di tempat yang terbuka. Sebab yang melihatnya banyak yang tidak suka. Kecuali dalam kondisi darurat seperti sedang sakit perut lalu tidur tengkurap karena kalau tidak demikian sakitnya tidak teredam (Syarah Riyadhus Sholihin, 4 : 343). Menurut ilmu kesehatan, tidur dengan tengkurap akan menghambat kerja jantung , bisa menyebabkan nyeri tulang belakang, leher

⁵⁶ Nachrawie AS, *Menggapai Rizki Dengan Berbisnis yang Barokah* (Jakarta, Delta Prima Press, 2011), 12.

⁵⁷ Nur Kholid, "6 Alasan Mengapa Agama Islam Melarang Tidur Setelah Salat Subuh" September 26, 2020. https://www.idntimes.com/life/inspiration/nur-kholid/alasan-islam-melarang-tidur-setelah-subuh-c1c2?utm_source=whatsapp. Diakses Senin, 19 april 2020 pukul 11.40 WIB.

menjadi kaku, perut tertekan dan tidak nyaman, dan menyebabkan gangguan pernafasan.⁵⁸

3) Tidur dengan telanjang

Tidur dalam keadaan telanjang bisa menyebabkan terhambatnya rezeki dimungkinkan karena alasan bisa diijauhi malaikat rohman.

إياكم والتعري , فإن معكم من لا يفارقكم إلا عند الغائط ,
 وحين يفضي الرجل إلى أهله , فاستحيوهم وأكرمهم

Artinya: “Janganlah kalian bertelanjang bulat. Karena sesungguhnya bersama kalian ada makhluk yang tidak pernah meninggalkan kalian kecuali ketika kalian buang hajat atau berhubungan badan dengan pasangan. Maka malulah dengan mereka dan muliakan mereka.”(HR .Tirmidzi).

c. Berbuat dzalim

Berbuat dzalim bisa menghambat datangnya rezeki dan mengurangi keberkahan rezeki. Baik dzalimnya itu berupa tindakan melampaui batas kebenaran dan cenderung kepada kebatilan seperti berbuat bengis, tidak menaruh belas kasihan, tidak adil, menipu, atau menganiaya maupun dzalimnya itu berupa menempatkan sesuatu bukan pada tempat semestinya baik menyangkut ukuran, waktu, dan tempat seperti duduk diambang pintu, duduk bersandar di salah satu rangka (gawang) pintu, membuang sampah disembarang tempat, memotong kuku dengan cara digigit, luluran dengan lumpur, debu atau tanah, menjahit pakaian yang mana pakaiannya masih dipakai dan lain sebagainya. Orang yang berbuat dzalim akan memperoleh kerugian. Firman Allah SWT.

وَقَدْ حَابَّ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

Artinya : “Sungguh orang yang berbuat kedzaliman akan mengalami kerugian (kekecewaan).” (Q.S Thaha : 111)⁵⁹

⁵⁸ Abu An'im, *Pengobatan Alternatif Ala ulama Salaf* (Jabar : Mukjizat Group, 2008), 55.

d. Meninggalkan adab

Adab bermakna keramahan, kesopanan, dan kehalusan budi pekerti, dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.⁶⁰ Prof. Naquib al-Attas mengartikan adab dengan arti mendisiplinkan jiwa dan pikiran. Adab dalam persepektif Islam bukan perkara remeh. Bahkan adab adalah inti dari ajaran Islam. Suatu ibadah seorang muslim tidak begitu bernilai jika mereka tidak bisa menjaga adab dan akhlakunya. Allah SWT. menjelaskan dalam Alquran surat Ali Imran ayat 159 bahwa dengan menjadi manusia beradab maka akan mempunyai pengaruh yang besar untuk mendatangkan rezeki. Firman Allah SWT.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهٗمَّ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِن حَوْلِكَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Karena rahmat Allah, kamu bersikap lunak kepada mereka, sekiranya kamu keras dan kasar, niscaya mereka akan menjauhimu .” (Q.S Ali Imran : 159).⁶¹

Bersikap lunak atau berlaku lemah lembut adalah bagian dari adab, lawan katanya adalah berucap dengan ucapan kasar. Seseorang yang berucap kasar bisa menjadikan teman atau orang lain menjauhinya. Padahal punya teman adalah rezeki. Ini artinya dengan meninggalkan adab bisa menjauhkan seseorang dari rezeki. Contoh-contoh meninggalkan adab adalah ; Segera bergegas keluar dari masjid selepas salat Subuh, Mendoakan keburukan pada kedua orang tua, anak turunya dan pemerintah, membasuh telapak kaki dengan tangan kanan, kencing di air yang tergenang, makan ketika tengah berhadass besar, menyapu di malam hari tanpa ada

⁵⁹ Alquran, Thaha ayat 111 juz 16, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 564.

⁶⁰ Toha Machsun, “ Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan,” *El-Banat : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* volume 6 , no, 2 (2016) : 224, diakses Selasa, 20 April 2021, <https://www.google.com/url?q=https://core.ac.uk/>

⁶¹ Alquran, Ali Imran ayat 159 juz 3, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 124.

keperluan mendesak, berjalan di depan orang tua dan memanggil orang tuanya dengan namanya, berwudhu di kamar mandi yang ada wcnya, dan enggan mendoakan kedua orang tuanya. Semua itu bila dilakukan oleh seseorang ,menurut Syeikh az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'limul Muta'allim* dan menurut Habib Muhammad bin Umar Alaydrus dalam kitbanya *Kaifa Takunu Ghaniya* bisa menyebabkan orang itu kekurangan rezeki.⁶²

13. Faktor Yang Menarik Rezeki Menurut Persepektif Ulama

a. Menurut al-Habib Muhammad bin Alwi bin Umar Alaydrus

1) Membaca Alquran

Termasuk cara membuka pintu rezeki adalah dengan membaca Alquran yang mulia secara rutin. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra :

القران غني لا فقر بعده ولا غني دونه

Artinya: “(Membaca) Alquran dapat menyebabkan kaya raya yang tidak mungkin jatuh miskin setelahnya, dan tiada jalan yang menjadikan kaya raya (yang lebih efektif) selain Alquran.”

Dan diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra :

ان البيت الذي يقرأ فيه القران يكثر خيره والبيت الذي لم يقرأ فيه القرآن يقل خيره .

Artinya: “Sungguh sebuah tempat tinggal yang sering dibacakan Alquran di dalamnya akan mendapatkan kebaikan (keberkahan) yang melimpah, sedangkan tempat tinggal yang jarang dibacakan Alquran akan mendapat sedikit kebaikan.(hal 29-30)

2) Menunaikan Salat

Salat merupakan aktivitas ibadah teragung dan bentuk ketaatan yang terutama, siapa yang

⁶² Muhammad, *Kaifa Takunu Ghaniya (Rumus Aghniya)*, terj. Moch. Subhan Pratopo (Kediri, Pustaka Muhtaba Publishing 13, 2013), 100-104.

memelihara salat niscaya Allah akan membukakan pintu rezeki-Nya dan menghamparkan hampan anugerah-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Thaaha:132 (hal 73)

3) Beretika yang baik

Siapa yang berinteraksi kepada masyarakat dengan penuh kesabaran, memaafkan kesalahan, bergaul dengan lemah lembut serta bertutur kata dengan santun niscaya masyarakat akan bersimpati kepadanya, jalan rizkinya terbuka lebar (karena banyak relasi/kenalan), (sedang) berakhlak mulia bagi orang lain adalah merasa aman, ia akan menggapai keinginan dan cita-citanya serta meraih segala perkara yang dicintainya (dengan mudah). Dan sungguh telah sampai sebuah hadits dari Rasulullah:

حسن الأخلاق و حسن الجوار يعمران الديار ويزيدان في الأعمار

Artinya: “Berbudi pekerti baik dan bertetangga dengan baik dapat meramaikan isi (rizki) rumah dan menambahkan usia.”

4) Qana’ah

Qana’ah adalah sebuah usaha agar selalu rela (ridlo) dengan rizki yang berada digenggamannya dan menjalani hidup dengan memprioritaskan tujuan ukhrawi, devinisi tersebut dipertegas dengan sebuah sabda Rasulullah: *“Siapa yang memprioritaskan urusan ukhrawi niscaya Allah jadikan kekayaan di dalam hatinya, segala urusannya terhimpun dan harta duniawi akan menghampirinya dalam kondisi penuh hina, sedangkan orang yang memprioritaskan urusan duniawi niscaya Allah jadikan kefakiran dihadapan kedua matanya, segala urusannya tercerai berai dan harta duniawi tidak akan menghampirinya kecuali rizki yang telah digariskan untuknya sehingga ia tidak menyambut sore hari kecuali penuh dengan kemiskinan dan ia tidak akan menyambut pagi hari kecuali dengan penuh kefakiran.”* *“Dan tiada seorang hamba yang menghadap kepada Allah dengan hatinya kecuali Dia jadikan hatinya orang-*

orang mukmin tunduk kepadanya dengan penuh simpati dan kasih sayang, sedang Allah bergegas lebih cepat dengan memberikan#kebaikan kepadanya.”

b. Menurut Imam az-Zarnuji.

1) Bangun pagi-pagi

Syeikh Az-Zarnuji berkata :

والبكور مبارك يزيد في جميع النعم خصوصا في الرزق

Artinya: “Bangun pagi-pagi itu diberkahi dan mendorong terkumpulnya nikmat, khususnya rezeki.”⁶³

Seseorang yang suka terlambat bangun pagi akan menjadi karakter yang pemalas. Jika sudah menjadi pemalas maka rezeki tidak akan terkumpul. Bagi orang yang tidak terbiasa bangun pagi itu mungkin akan terasa berat pada awalnya. Tetapi bila sudah dilatih, belajar waktu Subuh akan sangat efektif. Segala tugas atau pekerjaan akan lebih lancar dan produk yang dihasilkan akan lebih berkualitas.⁶⁴

2) Menjaga kebersihan

Cucu Nabi Muhammad saw Ali Hasan ibnu Ali ra berkata :

كنس الفناء وغسل الاناء مجلبة للغنى

Artinya: “Menyapu halaman rumah dan mencuci wadah itu mendatangkan kekayaan.”⁶⁵

Dengan menyapu halaman maka halaman akan bersih dari sarang penyakit. Begitu juga mencuci wadah seperti piring, gelas, serta peralatan rumah lainnya akan menjadikan wadah itu menjadi bersih dari kuman, bakteri dan virus. Apabila ada sampah yang mengotori rumah bersihkanlah dan apabila ada

⁶³Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, terj. Aliy As'ad (Kudus, Menara Kudus 2007), 139

⁶⁴“Waktu Belajar Efektif,” *Tabloid Yuniior* edisi 28 tahun ke-8 Agustus, 26, 2007.

⁶⁵Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, terj. Aliy As'ad (Kudus, Menara Kudus 2007) hal : 139

sarang laba-laba di rumah bersihkanlah jangan sampai dibiarkan karena membiarkannya akan membuat kita menjadi faqir. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syeikh Az-Zarnuji dalam kitabnya, Ta'limul Muta'allim.

- 3) Salat dengan rasa ta'dzim, khusyuk, menyempurnakan rukun-rukunnya dan melakukan kesunahan-kesunahannya beserta adab-adabnya.
- 4) Mempelajari ilmu agama

روى ابو حنيفة رضى الله عنه عن عبد الله بن الحسن

الزبيدي صاحب رسول الله ﷺ : من تفقه في دين الله كفاه

الله تعالى همه ورزقه من حيث لا يحتسب

Artinya: "Imam Abu Hanifah ra, meriwayatkan hadis dari Abdullah ibnu Hasan Az-Zubaidi yang merupakan sahabat Rasulullah saw.: 'Barang siapa mempelajari agama Allah maka Allah Ta'ālā pasti mencukupi kebutuhannya dan memberinya rezeki dari hal yang tidak pernah diduga.'"

Hadis ini adalah riwayat Imam Ahmad. Bisa ditemukan dalam Musnad Imam Ahmad juz IV halaman 190. Dalam Musnad Abu Hanifah bab ilmu halaman 7, nama sahabat perawi ini bukan Abdullah Ibnu Hasan tapi Abdullah Ibnu al-Harits. Dalam Musnad tersebut juga dinyatakan bahwa Abu Hanifah mendengar hadis ini langsung dari Ibnu al-Haris di dalam Masjidil Haram tahun 96 H.⁶⁶

14. Teori Max Weber Tentang Hubungan Antara Agama dan Ekonomi

Dalam persepektif Max Weber (1864-1924), kekuatan yang paling penting dalam kehidupan modern adalah keinginan untuk memiliki, mengejar keuntungan, uang, dan memperoleh jumlah uang sebanyak-banyaknya. Keinginan ini ada, dan telah ada di antara para pedagang, pelayan, kasir kereta, dokter, dan lain sebagainya. Semakin banyak harta yang dimiliki seseorang

⁶⁶ Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, terj. Aliy As'ad (Kudus, Menara Kudus 2007), 11.

, maka akan semakin tebal tingkat keimanannya kepada Tuhan. Sebaliknya semakin sedikit harta yang yang di miliki seseorang, maka bisa ditegaskan keimanan terhadap Tuhannya juga rendah.⁶⁷ Max Weber juga mengakui pentingnya meningkatkan ekonomi. Menurutnya dengan ekonomi yang ditingkatkan maka akan bisa sebagai dasar yang fundamental untuk melakukan perubahan kelas. Seluruh kelas sosial mempunyai peluang hidup yang sama di dalam bidang ekonomi.⁶⁸

Selanjutnya Max Weber menganalisis bahwa faktor yang menjadikan masyarakat barat meningkat ekonominya bukan hanya disebabkan oleh pemodal dan kelompok pebisnis saja. Dalam tesisnya yang diperkenalkan sejak tahun 1905, ia meneliti tentang keberagaman agama Kristen Protestan. Dan didapati sebagian dari nilai-nilai keberagaman Protestan mempunyai aspek rasionalitas ekonomi dan nilai-nilai itu ditunjukkan pada spirit agama. Lebih jelasnya, ia mengatakan bahwa ada hubungan antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi. Teori Max Weber tentang hal itu bisa dilihat dalam bukunya yang berjudul *Die Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* yang berbunyi :

“Pemikiran agama sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek material (kehidupan di dunia), baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Atau dengan kata lain, ada hubungan yang sangat signifikan antara kemajuan dalam bidang pemikiran (*Immaterial*) dan kemajuan dalam bidang material.”⁶⁹

B. Penelitian Terdahulu

NO	Bentuk Tulisan	Judul	Penulis	Nama Kampus	Pembahasan
1.	Jurnal	Konsep Rezeki Di Dalam Alquran	Achmad Kurniawan Pasmadi	STIT Muh Kendal	Menjelaskan makna rezeki secara umum dan menurut pandangan ulama, penggunaan

⁶⁷Riska Hidayatul Umma, “Konsep Kapitalisme Max Weber Dalam Persepektif Islam” (skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 1.

⁶⁸Riska Hidayatul Umma, “Konsep Kapitalisme Max Weber Dalam Persepektif Islam”, 23.

⁶⁹Muhammad Asy’ari, “Konsep Menjemput Rezeki Sesuai Alquran (Studi Aplikatif Nasi Goreng Pak Masykur)” (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 157.

					lafadz rezeki dalam Alquran, pembagian rezeki dan sifat-sifat rezeki dalam Alquran.
		Makna Keberkahan Rezeki Bagi Pengusaha <i>Loundry</i> Muslim (Studi Kasus di <i>lovender Loundry</i> di Gubeng Kertajaya Surabaya	Pradipta Aditya dan Sri Herianingrum	UNAIR Surabaya	Ketentuan Rezeki yang berkah dalam penerapan <i>Loundry</i> di Gudeng Kertajaya Surabaya
2.	Skripsi	Konsep Menjemput Rezeki Sesuai Dengan Alquran Studi Aplikatif Nasi Goreng Pak Masykur	Muhammad Asy'ari	IAIN Kudus	Definisi Rezeki, Pendapat ulama tentang rezeki, Klasifikasi rezeki, konsep menjemput rezeki, keutamaan menjemput rezeki di waktu pagi, etos kerja dalam Islam, teori Max Weber : Hubungan antara agama dan ekonomi, konsep menjemput rezeki studi kasus nasi goreng Pak Masykur.
		Konsep Rezeki Dalam Persepektif Alquran (Studi Tafsir	Rosnita	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Karakteristik tafsir Fizhal Alquran, konsep rezeki dalam Alquran, dan penafsiran Sayyid Qutub

		Fizhal Alquran Karya Sayyid Qutub			tentang ayat-ayat rezeki.
--	--	---	--	--	------------------------------

C. Kerangka Teori

Dalam penulisan karya ilmiah, kerangka teori adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini juga digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan.



